

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Sosial dalam Pendidikan

Resky Amalia

Universitas Halu Oleo, Kendari

*Correspondence author: kiky528@gmail.com

Abstract. This study aims to determine whether the Covid-19 pandemic has an impact on social changes in education, with the methods used, namely qualitative methods and types of field research, the research location was conducted at Halu Oleo University on January 25 - February 5, 2021. used in qualitative research is observation, interviews, while the data analysis used in this study is data analysis conclusion / verification.

Keywords: *the covid-19 pandemic, social change, education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pandemi covid-19 memiliki dampak terhadap perubahan sosial dalam pendidikan, dengan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan, lokasi penelitian dilakukan di Universitas Halu Oleo pada tanggal 25 Januari - 5 Februari 2021, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kesimpulan/ verifikasi.

Kata Kunci: *pandemi covid-19, perubahana sosial, pendidikan*

PENDAHULUAN

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *corona virus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut [virus Corona](#). Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

COVID-19 adalah penyakit yang menular dan dapat menular dengan mudah melalui batuk atau nafas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Percikan batuk dan nafas oleh penderita COVID-19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh hidung mata atau mulutnya maka ia dapat tertular COVID-19. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari satu meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan COVID-19. Dengan munculnya virus tersebut dapat menghambat aktivitas-aktivitas yang dilakukan orang-orang, khususnya kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Dengan adanya sistem lockdown kehidupan masyarakat pasti akan mengalami perubahan, jalan menjadi sepi, kegiatan masyarakat akan dibatasi. Wabah virus corona atau covid-19 tanah air berdampak pada seluruh lapisan masyarakat. Khususnya para pekerja informal seperti tukang becak, supir angkot, driver ojek, tukang parkir hingga buruh harian yang mengakibatkan pendapatnya menurun drastis, mereka harus tetap bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setiap masyarakat manusia pasti akan mengalami suatu perubahan. Perubahan sosial dan perubahan di dalam kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok masyarakat, sehingga perubahan-perubahan mana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya. Perubahan sosial tersebut juga berpengaruh terhadap pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan-tantangan hidup kedepannya. Melalui pendidikan karakter seseorang bisa terbentuk untuk menjadi manusia yang inovatif, kreatif dan bertanggungjawab. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan melalui pendidikan, perkembangan suatu negara

dilihat dari sudut pandang pendidikan anak bangsa sehingga negara tersebut mampu bersaing dengan negara-negara yang lain.

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa fungsi landasan pendidikan adalah memberikan dasar pijakan atau titik tolak bagi seseorang, sekelompok orang atau lembaga dalam rangka praktik pendidikan.

Selama pandemi covid-19 pembelajaran di sekolah maupun di kampus tidak dilakukan lagi karena setiap orang harus mengikuti protokol kesehatan dengan melakukan *social distancing* (jarak sosial) artinya setiap orang harus menjaga jarak agar tidak tertular virus corona. Hal tersebut dilakukan karena yang menjadi prioritas utama selama pandemi adalah keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat secara umum. Salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap berlangsung yaitu pemerintah menerapkan proses pembelajaran secara *online* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Saat ini, metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring

Berdasarkan uraian pengahuluan di atas mengenai pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap perubahan sosial dalam pendidikan saat ini maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Sosial Dalam Pendidikan”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan cara penulis melakukan pengamatan secara langsung. Pendekatan dilakukan dengan metode survei. Fokus penelitian yang diamati ialah Perubahan sosial mahasiswa selama pandemi dan dampak covid-19 terhadap pendidikan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Januari - 5 Februari 2021 di Universitas Halu Oleo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo, informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa mengenai perubahan sosial terhadap pendidikan akibat pandemi covid-19 adalah bahwasannya Mahasiswa sebagian besar tidak ada aktivitas lain, yaitu kuliah saja, sebesar dan sebagian yang lain kuliah dan bekerja. Selama masa pandemi, perkuliahan dilakukan secara online, beberapa mahasiswa pulang kampung (mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah di kampung), sebagian lagi tetap tinggal di kos/asrama, pandemi berdampak pada banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang diantaranya meski mengalami dampak namun mampu beradaptasi, namun beberapa lainnya merasakan dampak yang lebih berat. mengalami dampak langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut bahwa akibat pandemi covid-19 mahasiswa mengalami perubahan-perubahan, baik dari ritunitas maupun kurangnya interaksi sosial dalam perkuliahan. Karena pembelajaran daring yang dilakukan sehingga mahasiswa lebih banyak memilih berdiam diri di rumah tanpa melakukan kegiatan produktif yang lain, sehingga banyak mahasiswa merasakan kejenuhan dengan pembelajaran daring. Menurut mereka pemahaman yang didapatkan terhadap materi yang diajarkan kepada mereka sangatlah kurang. Metode diskusi pun dalam pembelajaran online kurang efektif, sehingga timbul tindakan-tindakan yang tidak beretika saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika dosen menjelaskan kebanyakan mahasiswa mematikan audio dan kameranya agar tindakan-tindakan yang mereka lakukan (makan, baring-bering, dan lain sebagainya) saat pembelajaran daring tidak diketahui oleh dosen.

1.1 Dampak covid-19 dalam Pendidikan

Akibat covid-19, kondisi di dunia pendidikan maupun sistem pembelajaran banyak mengalami perubahan demi memutuskan mata rantai virus korona. Segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah untuk sementara waktu dihentikan, baik kegiatan perkantoran,

pendidikan maupun kegiatan-kegiatan lain. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menetapkan *social distancing*, artinya himbuan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menghindari kerumunan, dan melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pandemi ini tentunya mengubah kehidupan dan aktivitas sehari-hari bagi masyarakat Indonesia maupun dunia, serta memiliki pengaruh terhadap pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat.

Pandemi COVID-19, memiliki dampak yang besar bagi pendidikan di Indonesia. Pandemi COVID-19, membuat seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk tidak melakukan aktivitas belajar mengajar secara tatap muka. Dengan ini, dapat diartikan seluruh siswa dan guru melakukan aktivitas belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) dari tempat tinggal masing-masing. Melakukan belajar mengajar dengan daring, tentunya harus memiliki sebuah perangkat serta alat yang mendukung agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Perangkat dan alat yang dibutuhkan, antara lain Handphone, kuota internet, serta jaringan internet yang baik

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. mahasiswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada mahasiswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan

pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang dosen sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH), maka mampu memaksa mahasiswa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

3.2 Langkah-Langkah Tindakan

3.2.1 Pemerintah

Pemerintah pada saat ini sudah berubah kebijakan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi kondisi NEW NORMAL dengan protokoler yang ketat berdasarkan kebijakan social distancing atau physical distancing yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang secara tiba-tiba, tidak heran membuat tenaga pendidik dan peserta didik kaget termasuk orang tua. Dari berbagai keluhan diatas dapat menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik, bagaimana cara mereka tetap memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran online ini. Seorang tenaga pendidik harus mampu menginovasi dirinya dan peserta didik, maksudnya guru/dosen disini harus mampu membangkitkan semangat motivasi peserta didik dengan penjelasan materi dan tugas yang berbeda dengan berbagai metode belajar yang menarik. Saat ini sangat diperlukan media social pemerintah seperti TVRI bergeser fungsi dari hiburan menjadi ruang pembelajaran secara

nasional dan tv swasta, bisa dimanfaatkan agar anak didik makin mendapatkan ilmu yang banyak dengan kualitas yang sama dikota maupun di desa. Generasi milenial, sekarang mungkin sudah lebih aman belajar dirumah, daripada repot dengan segudang peraturan jika keluar rumah. Oleh karena itu pemerintah segera bertindak memberikan kelonggaran untuk memberikan pulsa murah untuk pelajar, agar mereka bisa online setiap saat, ini juga sekaligus mengurangi beban orang tua. Karenabagi kaum milenial pulsa/paket lebih penting daripada makan atau jajan lainnya.

3.2.2 Pendidik/Dosen/Akademisi

Sebagai seorang pendidik harus terus bertanggung jawab untuk mengembangkan Tridarma Perguruan Tinggi agar tercapai targetnya untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata kuliah harus selesai dilaknakan sesuai waktu yang sudah ditentukan, Dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara online, dan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi. Begitu juga dengan Penelitian yang akan dilakukan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti masa pandemi covid-19 agar masyarakat merasakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi sampai benar-benar bisa dirasakan masyarakat manfaat dari solusi yang disampaikan oleh pihak akademisi. Pengabdian Kepada Masyarakat juga seharusnya bisa dilaksanakan walaupun masa Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, dengan menerapkan Social Distancing dan Physikal Distancing mungkin tidak maksimal yang dicapai tapi minimal sudah ikut serta mengurangi beban masyarakat agar mereka bangun dari keterpurukan ini, Hal inilah yang terus digali lebih dalam oleh pihak akademisi, tentunya terus difasilitasi oleh pihak kampus, atau membantu pemerintah untuk menyalurkan bantuan social atau ikut serta membantu pemerintah untuk memonitor apakah bansos tersebut sampai kepada pihak yang patut menerima bantuan tersebut dengan mendata ulang.

3.2.3 Orang tua

Dari sisi orang tua memang paling berat, karena memikirkan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus memperhatikan mendampingi anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak-anak tetap jalan belajar dengan daring. Orang tua harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu,

sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. Dimasa pandemi ini menjadi sebuah peluang untuk menyadarkan setiap orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan pada guru/dosen semata. Pembelajaran sesungguhnya merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang menjadi mentor dan pendamping di rumah merupakan role model perubahan sikap bagi siswa dalam berperilaku dan menghadapi permasalahan saat ini. Orang tua harus mampu belajar kembali bersama anak-anak di rumah. Sekaligus, menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi ini, sebagai sebuah pola hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani karena menjadi New Normal walaupun dengan protokoler yang ketat

3.3.3. Anak Didik

Dengan pemerintah meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19, mahasiswa kini diwajibkan belajar di rumah. Kebijakan ini sudah berlaku hampir tiga bulan lebih. mahasiswa mulai jenuh bahkan mengeluh dengan banyaknya tugas dari Dosen, sehingga mereka rata-rata meminta waktu mundur untuk menyelesaikan tugas – tugas tersebut. Masalahnya banyak ada listrik mati, kendala internet, paket habis, jadi sebagai Dosen sering berpihak dengan kondisi sulit seperti ini. Sementara mahasiswa kurang focus juga karena di rumah sudah bosan, dan sering badtime karena berjam-jam duduk didepan computer atau handphonenya.

Banyak juga mahasiswa merasa stres karena di saat belajar, mahasiswa juga masih harus membantu orang tua mengurus pekerjaan rumah, masak, membereskan rumah dan lain-lain, karena tidak enak melihat orang tua mengerjakan hal tersebut. ini disampaikan oleh mahasiswa saya ketika diskusi via Whatapp. Permintaan dari Mahasiswa agar tugas jangan terlalu banyak diberikan oleh Dosen, kalau ada tugas sebaiknya diberikan waktu agak longgar agar mereka tetap bisa focus dan imun tubuh mereka tetap terjaga, soalnya kalau beban terlalu berat maka mereka mengerjakan seperti asal-asalan. Karena mereka perlu juga waktu untuk istirahat agar mereka tetap konsentrasi supaya ilmu yang diterima bisa meresap. Yang mereka sukai adalah menjawab soal-soal yang memberikan mereka hiburan, agar mereka tertarik membaca atau berupa video/ppt.

Sebenarnya mereka juga ingin membangun disiplin yang tinggi di rumah. Dengan terbentuknya pola pikir yang siap unggul dalam menghadapi kompleksitas dan kerumitan yang akan muncul pada masa mendatang, menjadi bekal penting bagi setiap individu. Sadar tidak sadar bahwa persaingan makin ketat dimasa yang akan datang. Masa pandemi covid-19 ini akan masuk menjadi new normal, walau mahasiswa masih penuh keterbatasan mereka tetap berusaha keras demi masa depan yang lebih cerah.

3.3 Dampak Covid-19 dalam Perubahan sosial

Selain mempengaruhi pendidikan pandemi COVID-19 juga mempengaruhi, kehidupan sosial pada masyarakat. Pengaruh yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yaitu, adanya perubahan-perubahan sosial pada masyarakat. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak terencana dan dikehendaki oleh masyarakat. Akibat dari ketidak siapan ini menyebabkan kekacauan disegala aspek kehidupan masyarakat.

Perubahan yang di akibatkan oleh Covid-19, membuat masyarakat mau tidak mau harus menerima segala perubahan-perubahan demi kebaikan dan kesehatan manusia diseluruh dunia. Perubahan-perubahan ini bisa saja mempengaruhi serta membuat kebiasaan baru dikehidupan sehari hari. Perubahan ini bisa saja berdampak positif bagi sebagian orang dan bisa saja berdampak negatif. Perubahan yang berdampak positif bisa berupa, kebijakan pemerintah yang menganjurkan seluruh orang untuk bekerja dari rumah membuat sebagian orang merasa tidak begitu buruk karena dengan ini mereka bisa berkumpul dan memiliki waktu yang banyak bersama keluarga dirumahnya masing-masing.

KESIMPULAN

Ada tiga aspek yang terdapat dalam Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama diIndonesia,pertama, aspek ketauhidan (Ketuhanan Yang Maha Esa), dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait dengan ketauhidan (Ketuhanan Yang Maha Esa) yaitu pemahaman bahwa bertuhan merupakan fitrah manusia, pemahaman bahwa manusia harus bertuhan pada Tuhan Yang Maha Esa, dan pemahaman bahwa semua manusia satu Tuhan.Kedua, aspek kemanusiaan, dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait dengan kemanusiaanyaitu pemahaman bahwa manusia merupakan khalifah Tuhan di bumi dan

pemahaman bahwa pada fitrahnya semua manusia adalah baik. Ketiga, aspek kemasyarakatan, dalam aspek ini terdapat beberapa pemahaman HMI terkait dengan kemasyarakatannya yaitu pemahaman bahwa manusia merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, pemahaman bahwa gotong royong merupakan dasar kehidupan masyarakat dan pemahaman akan pentingnya keadilan dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, M. Y., & Haddade, H. (2022). Understanding Text and Context for Productive Reading: an Analysis of Abu Zaid's Hermeneutics of the Qur'an. *ADDIN*, 15(2), 153-196.
- Matdio. Siahaan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 1 – 3
- Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBA, Yenny Ertika SE.,M.Si dan Chairiyaton SE.,M.Si. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN SELAMA MASA KARANTINA COVID-19. Volume 4 Nomor 1, 2020.
- Muhamad Rifki Ainul Adha*, Eko Murdiyanto, Siti Hamidah. (2019). PERUBAHAN INTERAKSI MASYARAKAT MELALUI KONTAK SOSIAL DAN KOMUNIKASI SOSIAL DI DESA WISATA SINGOSAREN WUKIRSARIKECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL. Vol.20 No.2, Desember 2019: 160-172 ISSN 1411-593X (print) 160
- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Jariah, A., Bakar, A. A., & Haddade, H. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Qashas Al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an). *Action Research Literate*, 6(1), 1-13.
- Haddade, H. (2017). Air Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. *Tafsire*, 5(1).
- Haddade, H. (2020). Dimensi profetik nabi muhammad saw. dalam berdakwah (analisis terhadap QS. Al-ahzab/33: 45-46). *Tafsire*, 8(1).
- Madjid, Nurcholish, Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan, Bandung, Mizan Pustaka, 2013
- Madjid, Nurcholish, Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan, Jakarta, Paramadina, 1992
- Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam, Hasil-Hasil Kongres XXVIII Himpunan Mahasiswa Islam, Tema: HMI untuk Indonesia Satu Tak Terbagi, Jakarta, PB HMI, 2013
- Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci*, Jakarta, Paramadina, 1996
- Rachman, Budi-Munawar, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Jakarta, Mizan, 2006
- Syarifuddin, U. H., Munir, M., & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 30-43.
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu*

- Komunikasi*, 18(3), 269-279.
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Amanah, Jakarta, Pustaka Kartini, 1992
- Tarigan, Azhari Akmal, Islam Mazhab HMI; Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP), Medan, Kultura, 2007
- Nur, A. (2022). Kapitalisme Pendidikan dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia: Sebuah Tinjauan Antropologi Pendidikan. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/94>
- Nur, A., & Abdullah, M. S. (2022). Barru Literacy Community as the Alternative Literacy Movement: A Study on Cultivating Reading Literacy toward Society in Barru Regency, South Sulawesi Province. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.41>